



Analisis Kinerja Keuangan Trend, Indeks, Common Size dan Rasio Keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk terhadap Rata-Rata Industri Manufaktur Plastik dan Kemasan 2023-2024

Lilis Setyaningsih¹, Wakhid Yuliyanto²

^{1,2} Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia Kebumen, Indonesia, Kode Pos 54311



: lsetyaningsih882@gmail.com



: <https://doi.org/10.37339/jasabe.v2i1.2680>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia Kebumen

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbandingan kinerja keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk dengan rata-rata industri manufaktur plastik dan kemasan pada periode 2023–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif melalui analisis trend, common size, dan rasio keuangan yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laporan resmi perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kinerja yang baik dari sisi likuiditas dan profitabilitas, ditunjukkan oleh current ratio dan quick ratio yang lebih tinggi daripada rata-rata industri serta profit margin dan ROI yang mengalami peningkatan. Namun, pada rasio aktivitas kinerja perusahaan kurang efisien karena average collection period dan total asset turnover lebih rendah dibandingkan dengan industri sejenis. Selain itu, rasio solvabilitas mengindikasikan kenaikan risiko akibat bertambahnya porsi utang terhadap aset dan ekuitas. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperkuat struktur modal melalui peningkatan ekuitas serta meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan piutang agar kinerja keuangan lebih optimal dan berkesinambungan.

Kata Kunci : kinerja keuangan, analisis tren, analisis common size, rasio keuangan

Abstract :

This study aims to evaluate the comparative financial performance of PT Impack Pratama Industri Tbk and the average of the plastic and packaging manufacturing industry during the 2023–2024 period. The research employed a quantitative approach with a descriptive-comparative method by applying trend analysis, common size analysis, and financial ratio analysis covering liquidity, solvency, activity, and profitability. The data were obtained from annual financial statements published on the Indonesia Stock Exchange and the company's official reports. The results indicate that the company maintains strong performance in terms of liquidity and profitability, as reflected by higher current and quick ratios compared to the industry average, as well as improvements in profit margin and ROI. However, the activity ratios suggest inefficiency, since the average collection period and total asset turnover are lower than the industry benchmark. In addition, solvency ratios reveal increasing risk due to the higher proportion of debt relative to assets and equity. Therefore, it is recommended that the company strengthen its capital structure by increasing equity and improve the efficiency of asset and receivable management to achieve more balanced and sustainable financial performance.

Keywords : financial performance, trend analysis, common size analysis, financial ratios

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk mampu menjaga keberlangsungan operasional serta meningkatkan kinerja keuangannya. Sektor industri manufaktur memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional, baik melalui penciptaan kesempatan kerja maupun dengan meningkatkan nilai produk domestik bruto (PDB), maupun penyediaan produk yang dibutuhkan masyarakat. Namun, di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan manufaktur dituntut untuk memiliki kondisi keuangan yang stabil agar mampu menarik investor, kreditor, serta menjaga keberlanjutan usaha [1].

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia tidak terlepas dari peran penting sektor bahan bangunan plastik yang terus mengalami pertumbuhan. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang ini adalah PT Impact Pratama Industri Tbk (IMPC). Perusahaan ini dikenal sebagai produsen bahan bangunan berbasis plastik dengan berbagai merek unggulan, seperti TwinLite, SolarTuff, Alcotuff, dan Decobond. Produk-produk tersebut telah digunakan secara luas, baik di dalam negeri maupun pasar internasional, sehingga menjadikan IMPC sebagai salah satu pemain utama dalam industri bahan bangunan plastik.

Sebagai perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014, IMPC memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan. Laporan keuangan ini menjadi sumber utama bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan IMPC menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga likuiditas, mengelola struktur modal, menilai efisiensi penggunaan aset, serta menghasilkan profitabilitas yang optimal. Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk menilai kinerja, baik secara individual maupun dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tren, common size, dan rasio keuangan untuk menganalisis kinerja PT Impact Pratama Mandiri Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri manufaktur plastik dan kemasan periode 2023–2024. Dengan metode tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, serta risiko perusahaan dibandingkan para pesaingnya di industri sejenis.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan keluaran akhir dari rangkaian proses akuntansi, yang diawali dengan pencatatan transaksi, kemudian diringkas, hingga akhirnya menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan. Menurut [2] Syaharman (2021), laporan keuangan pada dasarnya adalah cerminan dari berbagai transaksi yang berlangsung di perusahaan. Setiap transaksi maupun peristiwa yang bersifat finansial dicatat, diklasifikasikan, dan diringkas dalam bentuk satuan moneter, lalu dianalisis untuk memenuhi berbagai tujuan. Laporan keuangan perusahaan terbuka, termasuk PT Impact Pratama Industri Tbk (IMPC), disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi investor, kreditor, pemerintah, maupun pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat

komunikasi antara manajemen dengan pihak eksternal dalam menyampaikan kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Komponen utama laporan keuangan menurut Syaharman (2021) meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi, para pengguna laporan dapat melakukan analisis, perbandingan, serta pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat.

2.2 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang memerlukan pertimbangan mendalam untuk mengevaluasi posisi keuangan serta hasil operasional perusahaan pada periode kini maupun masa lampau, dengan tujuan menyusun estimasi dan proyeksi yang paling realistis terkait kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan [3]. Menurut Munawar (2021:30), kinerja keuangan mencerminkan pencapaian manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dapat diukur melalui laporan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku [4].

Dalam praktiknya, analisis kinerja keuangan menjadi dasar penting untuk mengetahui kekuatan maupun kelemahan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Melalui analisis, manajemen dapat mengevaluasi tingkat pencapaian target, menilai efisiensi penggunaan sumber daya, serta mengidentifikasi potensi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Hasil analisis juga memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, liabilitas, serta modal yang dimiliki sehingga memudahkan dalam perencanaan strategi bisnis berikutnya [5].

Selain itu, analisis kinerja keuangan tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga bermanfaat bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun pemerintah [6]. Investor dapat menilai prospek keuntungan dan tingkat risiko investasi, kreditor dapat mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban, sedangkan pemerintah dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengawasan dan pengambilan kebijakan. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan menjadi instrumen vital dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

2.3 Analisis Tren dan Common Size

Analisis tren merupakan suatu metode dalam evaluasi teknis yang bertujuan memprediksi pergerakan harga saham di masa mendatang dengan berlandaskan pada kecenderungan yang sedang berlangsung. Teknik ini memanfaatkan data historis, seperti pergerakan harga serta volume perdagangan, untuk memperkirakan arah sentimen pasar dalam jangka panjang. Dengan demikian, analisis tren berfokus pada penelusuran pola-pola historis dari data keuangan perusahaan sebagai dasar dalam melakukan proyeksi [7].

Analisis *common size* merupakan metode yang dianggap efektif dalam menyajikan gambaran detail mengenai struktur pendapatan dan biaya perusahaan. Teknik ini membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap proporsi masing-masing komponen yang terdapat dalam laporan keuangan [7].

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Antonio (2022:101) Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan dua atau lebih pos dalam laporan keuangan [4]. Dengan rasio keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi kondisi likuiditas, solvabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan profitabilitas secara komprehensif. Rasio ini juga membantu pihak internal maupun eksternal untuk memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas tidak hanya mencerminkan kondisi keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset lancar menjadi kas [8]. Rasio likuiditas yang biasanya digunakan dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) berfungsi menilai seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek melalui perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*) berfungsi mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar, kecuali persediaan. Rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} / \text{Kewajiban Lancar}$$

3. Rasio kas (*Cash Ratio*) menilai sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendek hanya dengan kas atau setara kas. Rumusnya:

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas dan Setara Kas} / \text{Kewajiban Lancar}$$

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan memanfaatkan aset yang dimiliki sebagai jaminan [8]. Rasio ini menunjukkan proporsi antara utang dan modal sendiri dalam membiayai aset perusahaan. Rasio solvabilitas yang biasanya digunakan dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rumusnya:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva}$$

2. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai perbandingan antara dana yang berasal dari kreditur dengan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$$

C. Rasio Aktivita

Menurut Kasmir (2020:176), rasio aktivitas berfungsi untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam operasional dan kegiatan bisnis [4]. Rasio aktivitas menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini penting untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan persediaan, piutang, dan aset tetap. Rasio aktivitas yang biasanya digunakan dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya dalam satu periode tertentu. Rumusnya:
$$\text{Receivable Turnover} = \text{Penjualan} / \text{Piutang}$$
2. *Inventory Turnover* digunakan untuk menilai seberapa sering persediaan perusahaan diperbarui atau diganti dalam satu periode tertentu. Rumusnya:
$$\text{Inventory Turnover} = \text{Penjualan} / \text{Persediaan}$$
3. *Fixed Assets Turnover* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset tetapnya dalam menghasilkan penjualan selama satu periode. Rumusnya:
$$\text{Fixed Assets Turnover} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

D. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2020:180), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan, penggunaan aset, dan modal saham tertentu [4]. Rasio ini menjadi indikator utama kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio aktivitas yang biasanya digunakan dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*
Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba, yang dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Rumusnya:
$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$
2. *Return on Equity (ROE)*
Return on Equity merupakan indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri (ekuitas), melalui perbandingan laba bersih dengan total ekuitas. Rumusnya:
$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}$$
3. *Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)*
Gross Profit Margin digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan produk, yaitu dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Rumusnya:
$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih} \quad [9]$$

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa angka-angka laporan keuangan, sementara metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC). Penelitian ini digunakan untuk membandingkan hasil analisis antara IMPC dengan rata-rata industri manufaktur plastik

dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023–2024. Analisis dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu analisis tren untuk menilai perkembangan kinerja dari tahun 2023 ke 2024, analisis common size untuk melihat struktur keuangan melalui penyajian laporan dalam bentuk persentase, serta analisis rasio keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI, sementara sampel ditentukan secara purposive sampling, yaitu PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) sebagai objek utama, dengan pembandingan berupa rata-rata industri pada periode 2023–2024. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur plastik dan kemasan, terdaftar di BEI, serta secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2023–2024.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, baik dari IMPC maupun perusahaan sejenis dalam industri plastik dan kemasan untuk keperluan perhitungan rata-rata industri. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan (www.impact-pratama.com) dan laporan tahunan perusahaan pembandingan.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menghitung rasio keuangan IMPC untuk tahun 2023 dan 2024, menghitung rata-rata rasio industri manufaktur plastik dan kemasan pada periode yang sama, menyusun analisis tren untuk melihat pola perubahan, serta menyusun analisis common size pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan rata-rata industri untuk mengetahui apakah kinerja keuangan IMPC berada di atas, setara, atau di bawah rata-rata industri. Seluruh hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel tren, tabel common size, serta tabel perbandingan rasio IMPC dengan industri, yang kemudian diinterpretasikan secara rinci.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Laporan Keuangan Trend, Indeks dan Common Size

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Impact Pratama Industri Tbk

Laporan Keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)			
No	Keterangan	2023	2024
1	Aktiva Lancar	2.154.030.401.124	2.206.134.862.422
2	Piutang Usaha	618.374.427.056	691.847.708.833
3	Utang Lancar	989.347.873.365	1.218.741.512.266
4	Persediaan	1.050.861.568.891	1.118.397.007.916
5	Kewajiban Lancar	989.347.873.365	1.218.741.512.266
6	Total Utang	1.479.667.566.176	2.322.550.701.543
7	Jumlah Asset	4.105.362.087.706	4.467.461.028.990
8	Total Ekuitas	2.625.694.521.530	2.144.910.327.447
9	Laba Setelah Pajak	457.813.811.415	542.503.691.259
10	Pendapatan	3.630.700.574.969	3.877.933.381.099
11	Asset Tetap	1.230.603.931.480	1.500.552.419.607
12	Total Aktiva	4.105.362.087.706	4.467.461.028.990

13	Investasi	235.658.042.284	233.906.610.327
14	Pendapatan Bersih	1.408.167.513.059	1.526.173.965.113
15	Ekuitas	2.625.694.521.530	2.144.910.327.447

Tabel 2. Analisis Trend, Indeks, dan Common Size

PT Impack Pratama Industri Tbk		Analisis Trend		INDEKS	Analisis Common Size	
No	Keterangan	Naik/(Turun)	Presentase		2023	2024
1	Aktiva Lancar	52.104.461.298	2%	102%	52%	49%
2	Piutang Usaha	73.473.281.777	11%	112%	15%	15%
3	Utang Lancar	229.393.638.901	19%	123%	24%	27%
4	Persediaan	67.535.439.025	6%	106%	26%	25%
5	Kewajiban Lancar	229.393.638.901	19%	123%	24%	27%
6	Total Utang	842.883.135.367	36%	157%	36%	52%
7	Jumlah Asset	362.098.941.284	8%	109%	100%	100%
8	Total Ekuitas	- 480.784.194.083	-22%	82%	64%	48%
9	Laba Setelah Pajak	84.689.879.844	16%	118%	13%	14%
10	Pendapatan	247.232.806.130	6%	107%	100%	100%
11	Asset Tetap	269.948.488.127	18%	122%	30%	34%
12	Total Aktiva	362.098.941.284	8%	109%	100%	100%
13	Investasi	- 1.751.431.957	-1%	99%	6%	5%
14	Pendapatan Bersih	118.006.452.054	8%	108%	39%	39%
15	Ekuitas	- 480.784.194.083	-22%	82%	64%	48%

Berdasarkan pengolahan laporan keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk tahun 2023–2024, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

a. Analisis Trend

Hasil analisis trend menunjukkan bahwa aktiva lancar PT Impack Pratama Industri Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp52,1 miliar atau 2%, menandakan adanya pertumbuhan yang relatif kecil namun stabil. Piutang usaha juga meningkat Rp73,4 miliar atau 11%, yang mengindikasikan adanya peningkatan penjualan kredit, meskipun hal ini berpotensi menimbulkan risiko likuiditas jika piutang tidak tertagih dengan baik. Persediaan perusahaan naik Rp67,5 miliar atau 6%, mencerminkan adanya upaya menjaga kapasitas produksi dan ketersediaan barang. Kewajiban lancar turut meningkat sebesar Rp229,4 miliar atau 19%, sejalan dengan kenaikan total utang sebesar Rp842,9 miliar atau 36%. Kondisi ini menunjukkan adanya penambahan beban kewajiban yang cukup signifikan. Di sisi lain, jumlah aset naik Rp362,1 miliar atau 8%, tetapi ekuitas justru turun cukup besar sebesar Rp480,7 miliar atau -22%. Hal ini menandakan bahwa kenaikan aset lebih banyak ditopang oleh peningkatan hutang dibandingkan modal sendiri. Walaupun demikian, laba setelah pajak naik Rp84,7 miliar atau 16%, sejalan dengan pertumbuhan pendapatan

sebesar Rp247,2 miliar atau 6%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga efisiensi operasionalnya. Selain itu, aset tetap meningkat Rp269,9 miliar atau 18%, mencerminkan adanya ekspansi usaha meskipun lebih banyak dibiayai dengan utang.

b. Analisis Indeks

Berdasarkan hasil analisis indeks, aktiva lancar berada pada angka 102, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 2% dibanding tahun sebelumnya. Piutang usaha mencapai indeks 112, menandakan kenaikan cukup signifikan pada pos tersebut. Persediaan berada pada indeks 106, yang menunjukkan stabilitas dalam pengelolaan stok. Kewajiban lancar memiliki indeks 123 dan total utang 157, yang menggambarkan peningkatan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang secara tajam. Jumlah aset berada pada indeks 109, sedangkan ekuitas turun dengan indeks 82, menandakan lemahnya permodalan perusahaan. Di sisi lain, laba setelah pajak memiliki indeks 118, lebih tinggi dibanding indeks pendapatan 107, yang mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Aset tetap memiliki indeks 122, memperkuat indikasi adanya ekspansi usaha. Sementara itu, pendapatan bersih berada pada indeks 108, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten meskipun struktur modal mengalami tekanan.

c. Analisis Common Size

Analisis common size memperlihatkan adanya perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Proporsi aktiva lancar turun dari 52% menjadi 49%, sedangkan aset tetap meningkat dari 30% menjadi 34%, yang mengindikasikan adanya pergeseran investasi ke aset jangka panjang. Piutang usaha tetap stabil di angka 15%, sementara persediaan konsisten pada 25%. Dari sisi kewajiban, kewajiban lancar meningkat dari 24% menjadi 27% dan total utang naik tajam dari 36% menjadi 52%. Sebaliknya, ekuitas turun dari 64% menjadi 48%, menunjukkan meningkatnya ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal. Meskipun demikian, kinerja profitabilitas tetap terjaga, terlihat dari kenaikan laba setelah pajak dari 13% menjadi 14% terhadap penjualan serta margin laba bersih yang konsisten pada 39%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan laba meskipun disertai peningkatan beban utang.

Secara umum, PT Impack Pratama Industri Tbk masih menampilkan kinerja keuangan yang baik dari sisi profitabilitas, namun terdapat ancaman pada aspek solvabilitas karena proporsi hutang dalam struktur modal semakin tinggi. Apabila kondisi tersebut berlanjut tanpa adanya penguatan ekuitas, maka dalam jangka panjang perusahaan berisiko menghadapi tekanan likuiditas serta penurunan ketahanan keuangan.

4.2 Analisis Rasio Keuangan PT Impact Pratama Industri Tbk terhadap Rata-rata Industri

Tabel 3. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Rata-rata Industri Tahun 2023

Analisis Rasio	IMPC	AKKU	AKPI	APLI	BRNA	IGAR	SMKL	TALF	TRST	YPAS	IPOL	Rata-rata
Rasio Likuiditas												
Current Ratio	348,34%	318,17%	116,90%	255,22%	105,45%	1360,76%	91,40%	201,79%	95,22%	172,20%	135,31%	290,98%
Quick Ratio	178,40%	317,42%	81,83%	200,06%	66,73%	1134,07%	52,22%	122,58%	44,55%	103,10%	93,48%	217,68%
Rasio Aktivitas												
Average Collection Period	61,31	793,18	81,34	39,30	62,99	67,30	75,74	85,64	64,43	94,83	92,98	138,10
Total Assets Turnover	0,34	0,01	0,81	0,96	0,58	0,94	0,92	0,73	0,59	1,26	0,68	0,71
Rasio Solvabilitas												
Debt to Asset Ratio (DAR)	36,04%	40,04%	50,71%	31,94%	62,67%	8,47%	50,97%	29,79%	49,96%	53,41%	37,70%	41,06%
Debt to Equity Ratio (DER)	56,35%	66,78%	102,89%	46,92%	167,86%	9,25%	103,98%	42,43%	99,84%	114,65%	60,52%	79,22%
Rasio Profitabilitas												
Profit Margin	32,40%	-57,52%	-1,09%	10,74%	-8,11%	6,60%	0,68%	3,04%	-8,07%	2,37%	0,22%	-1,70%
Return On Investment	11,11%	-0,57%	-0,88%	10,28%	-4,71%	6,23%	0,63%	2,22%	-4,79%	2,98%	0,15%	2,06%

Tabel 4. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Rata- rata Industri Tahun 2024

Analisis Rasio	IMPC	AKKU	AKPI	APLI	BRNA	IGAR	SMKL	TALF	TRST	YPAS	IPOL	Rata-rata
Rasio Likuiditas												
Current Ratio	318,88%	316,95%	119,06%	409,36%	110,45%	1465,98%	100,22%	170,93%	96,17%	156,10%	115,11%	307,20%
Quick Ratio	157,22%	316,29%	82,74%	308,81%	65,42%	1198,54%	60,77%	101,20%	46,31%	101,42%	76,65%	228,67%
Rasio Aktivitas												
Average Collection Period	64,23	672,30	81,34	79,58	39,30	37,18	62,99	56,77	67,30	58,97	75,74	117,79
Total Assets Turnover	0,34	0,01	0,81	0,90	0,96	0,86	0,58	0,47	0,94	0,89	0,92	0,70
Rasio Solvabilitas												
Debt to Asset Ratio (DAR)	51,99%	40,17%	48,29%	26,05%	54,87%	8,01%	54,07%	32,89%	49,95%	58,17%	52,39%	43,35%
Debt to Equity Ratio (DER)	108,28%	67,14%	93,38%	35,23%	121,59%	8,71%	117,72%	49,02%	99,81%	139,05%	110,02%	86,36%
Rasio Profitabilitas												
Profit Margin	35,31%	-101,66%	0,35%	4,24%	-1,26%	8,34%	1,26%	1,37%	1,46%	-1,26%	0,55%	-4,66%
Return On Investment	12,06%	-1,23%	0,32%	3,65%	-0,60%	7,46%	1,09%	1,01%	0,93%	-1,46%	0,31%	2,14%

Tabel 5. Analisis Rasio Keuangan PT Impact Pratama Industri Tbk

Keterangan	2023	2024
Rasio Likuiditas		
Current Ratio	348%	319%
Quick Ratio	178%	157%
Rasio Aktivitas		
Average Collection Period	61,31	64,23
Total Assets Turnover	0,34	0,34
Rasio Solvabilitas		
Debt to Asset Ratio (DAR)	36%	52%
Debt to Equity Ratio (DER)	56%	108%
Rasio Profitabilitas		
Profit Margin	32%	35%

Return On Investment	11%	12%
----------------------	-----	-----

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur performa perusahaan dari berbagai sisi, seperti likuiditas, aktivitas, solvabilitas, serta profitabilitas. Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2023–2024 yang dibandingkan dengan rata-rata industri, dapat terlihat keunggulan dan kelemahan yang dimiliki PT Impack Pratama Industri Tbk. Hasil analisis ini menjadi sumber informasi penting bagi manajemen, investor, maupun pihak eksternal dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif.

a. Rasio Likuiditas

Pada tahun 2023, *current ratio* PT Impack Pratama Industri Tbk mencapai 348%, lebih tinggi dibanding rata-rata industri sebesar 291%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik. Namun, pada 2024 *current ratio* menurun menjadi 319%, meskipun masih sedikit lebih tinggi dari rata-rata industri 307%. Hal yang sama terlihat pada *quick ratio*, yang turun dari 178% di 2023 menjadi 157% di 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya peningkatan kewajiban lancar tanpa diimbangi pertumbuhan aset lancar yang sepadan. Meski demikian, kondisi likuiditas perusahaan secara keseluruhan masih tergolong sangat sehat karena tetap di atas standar minimal likuiditas dan rata-rata industri.

b. Rasio Aktivitas

Rasio *average collection period* (ACP) menunjukkan peningkatan dari 61,31 hari pada 2023 menjadi 64,23 hari pada 2024. Angka ini menunjukkan perlambatan penagihan piutang, sementara rata-rata industri berada di kisaran 117–138 hari, yang berarti perusahaan sebenarnya masih lebih cepat dalam menagih piutang dibanding pesaing. Namun demikian, tren kenaikan ACP perlu diwaspadai karena dapat mengurangi efektivitas arus kas. Sementara itu, total assets turnover (TATO) stagnan pada 0,34 baik di 2023 maupun 2024. Nilai ini jauh di bawah rata-rata industri sebesar 0,70–0,71, yang berarti setiap Rp1 aset hanya menghasilkan Rp0,34 penjualan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan masih kurang optimal dibanding industri sejenis.

c. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas menunjukkan adanya peningkatan risiko. Pada 2023, *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan berada di angka 36%, naik cukup signifikan menjadi 52% di 2024. Demikian pula *Debt to Equity Ratio* (DER) melonjak dari 56% di 2023 menjadi 108% di 2024. Peningkatan DER ini menggambarkan bahwa struktur modal semakin bergantung pada utang, sehingga risiko solvabilitas menjadi lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri (43% DAR dan 86% DER pada 2024). Peningkatan *leverage* ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan semakin bergantung pada utang. Jika tidak diimbangi dengan peningkatan ekuitas, kondisi ini dapat memperbesar risiko keuangan dan menekan daya tahan perusahaan dalam jangka panjang, meskipun kinerja profitabilitas sedang mengalami perbaikan.

d. Rasio Profitabilitas

Kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan tren positif. Profit margin meningkat dari 32% di 2023 menjadi 35% di 2024, lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri

yang justru negatif (-1,70% pada 2023 dan -4,65% pada 2024). Hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba bersih cukup baik. Return on Investment (ROI) juga naik dari 11% menjadi 12%, yang berarti perusahaan mampu meningkatkan pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Peningkatan ini mengindikasikan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan, meskipun perolehan ROI masih sedikit lebih tinggi dibanding rata-rata industri (2,06% di 2023 dan 2,14% pada 2024).

Secara keseluruhan, PT Impack Pratama Industri Tbk menunjukkan kekuatan utama pada likuiditas dan profitabilitas, di mana keduanya lebih baik dibanding rata-rata industri. Namun, terdapat kelemahan pada aktivitas (efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan piutang) serta peningkatan risiko solvabilitas akibat bertambahnya ketergantungan pada utang. Dengan kondisi ini, perusahaan masih dinilai sehat, tetapi perlu mengantisipasi lonjakan beban keuangan agar tidak menekan kinerja jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk pada periode 2023–2024 berada dalam kondisi cukup baik dari sisi profitabilitas dan likuiditas, namun masih menghadapi masalah pada aspek solvabilitas dan efektivitas aktivitas. Analisis trend menunjukkan adanya pertumbuhan aset, pendapatan, serta laba setelah pajak, tetapi peningkatan tersebut diikuti dengan lonjakan utang yang cukup besar serta penurunan ekuitas. Sementara itu, hasil analisis *common size* menegaskan adanya perubahan struktur modal, di mana porsi pendanaan melalui utang semakin mendominasi dan menyebabkan risiko solvabilitas meningkat.

Temuan ini diperkuat dengan analisis rasio keuangan. Likuiditas perusahaan tergolong sangat kuat karena *current ratio* dan *quick ratio* tetap lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri. Dari sisi profitabilitas, perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang positif melalui peningkatan profit margin dan ROI yang melampaui rata-rata industri. Namun, rasio aktivitas seperti *average collection period* dan *total asset turnover* masih berada di bawah standar industri, yang menandakan bahwa pemanfaatan aset serta pengelolaan piutang belum efisien. Selain itu, tingginya nilai DAR dan DER menunjukkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang yang semakin besar sehingga mempertinggi risiko solvabilitas.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat posisi permodalan dengan meningkatkan ekuitas, baik melalui penahanan laba maupun strategi pendanaan jangka panjang yang lebih berimbang. Di samping itu, peningkatan efisiensi aktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen piutang serta mengoptimalkan penggunaan aset. Langkah-langkah tersebut sangat penting agar perusahaan mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya serta menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah ketatnya persaingan industri.

REFERENSI

N. A. P. Harahap, F. Al Qadri, D. I. Y. Harahap, M. Situmorang, and S. Wulandari, "Analisis Perkkembangan Industri Manufaktur Indonesia," *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol.

- 4, no. 5, pp. 1444–1450, 2023, doi: 10.47467/elmal.v4i5.2918.
- S. Syaharman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana," *Juripol*, vol. 4, no. 2, pp. 283–295, 2021, doi: 10.33395/juripol.v4i2.11151.
- W. Yuliyanto, "JURNAL JASABE (Journal Accounting , Buissnies and Economic) ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TREND ATAU PROPORSI DAN RASIO KEUANGAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK TERHADAP RATA- RATA INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2022-2023," vol. 1, no. 1, pp. 19–31, 2025.
- D. Lafera and D. R. Amanda, "Analisis Rasio Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2022 - 2024," vol. 5, no. 1, pp. 169–179, 2025.
- M. MAMARIMBING, F.A.O . PELLENG, and L. F. TAMENKEL, "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba (Pt. Bank Sulut, Di Manado)," *Manaj. Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2021.
- N. Yansyah, "Usaha Kerajinan Ban Bekas Peluang Bisnis yang Menguntungkan," *Bijac Bata Ilyas J. Account.*, vol. 5, no. 3, pp. 1–17, 2023, [Online]. Available: <https://www.biznislinggau.com/ekonomi-bisnis/100811334554/usaha-kerajinan-ban-bekas-peluang-bisnis-yang-menguntungkan>
- R. S. Hidayat and H. Sulistiyo, "Analisis Common Size dan Analisis Trend dalam Kinerja Keuangan PT Ace Hardware Indonesia TBK Tahun 2021-2022," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 13, pp. 635–637, 2024.
- B. R. T. Yunarni, S. Sudarta, and J. F. Ramadhan, "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. PERIODE TAHUN 2014-2018," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 244–263, 2021, doi: 10.58258/jime.v7i1.1734.
- D. Ratna Sari, D. E. Safitri, and M. T. Ainun Najib, "Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2022-2024," *J. Mark. Manag. Innov. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 123–131, 2025, doi: 10.63416/mrb.v3i1.3